

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

1. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Juga penjelasan mengenai perkembangan akuntansi akrual pada pemerintah Indonesia. Teori-teori tersebut inilah yang akan mendukung perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

a. Teori Akuntabilitas

Akuntabilitas (accountability) secara bahasa dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabannya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas publik terdiri dari 1) Pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal). 2) Pertanggungjawaban terhadap masyarakat luas (akuntabilitas horizontal). Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Hubungan antar Penyelenggaran Negara menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “asas akuntabilitas” adalah yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan

hasil akhir dari kegiatan Penyelenggaraan Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik.

Akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pertanggungjawaban horizontal tidak memperhatikan tanggung jawab vertikal saja. Tujuan yang berikutnya adalah perlu dibuat laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja lembaga sektor publik.

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanah untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanah baik secara vertikal maupun secara horizontal. Teori akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan memberi jawaban yang jelas kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam sebuah organisasi.

Keterkaitan teori akuntabilitas dengan penelitian ini yaitu, dikarenakan bahwa pemerintah daerah merupakan organisasi sektor publik yang bertugas untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara memenuhi aspek akuntabilitas atau pertanggungjawaban dalam memimpin, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat dan masyarakat.

b. Komunikasi

Robbins dalam Ardiansyah (2012) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman makna. Sehebat apapun gagasan, tidak akan

berguna jika tidak diteruskan dan dipahami orang lain. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi manapun. Persyaratan utama bagi komunikasi yang efektif adalah para pelaksana mengetahui apa yang mereka kerjakan, dalam hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan yaitu pemahaman tentang SAP berbasis aktual. Sehingga komunikasi yang baik antar pegawai yang wajib menerapkan SAP berbasis aktual akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang berdampak langsung pada penerapan SAP berbasis aktual.

c. Teori Komunikasi Behaviorisme

Jenis teori komunikasi yang satu ini mungkin sangat sering anda dengar. Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878 – 1958). Menurut Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.

d. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (William dan Sawyer dalam Adventana;2014). Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang

berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., dalam Indriasari;2008). Definisi diatas sangat jelas bahwa teknoloni informasi sangat berpengaruh kepada SDM terlebih dalam pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.

Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memroses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Teknologi informasi membantu pegawai yang wajib memahami dan menerapkan SAP berbasis akrual, pegawai dapat memanfaatkan teknologi informasi yang ada sehingga mempermudah dalam pembelajaran, dan memahami SAP berbasis akrual.

e. Komitmen Organisasi

Adventana (2014) komitmen organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu.

Meyer dan Allen (1993) mengemukakan tiga komponen tentang komitmen organisasi:

1. *Affective Commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional (emotional attachment) atau merasa mempunyai nilai sama dengan organisasi,

2. *Continuance Commitment*, yaitu kemauan individu untuk tetap bertahan dalam organisasi karena tidak menemukan pekerjaan lain atau karena rewards ekonomi tertentu,
3. *Normative Commitment*, timbul dari nilai-nilai karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena ada kesadaran bahwa berkomitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan.

Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Sikap komitmen organisasi ditentukan menurut faktor usia, kedudukan dalam organisasi dan disposisi seperti efektivitas positif dan negatif serta bentuk dan struktur organisasi itu sendiri. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Sehingga komitmen organisasi sangat diperlukan dalam segala instansi termasuk pemerintahan daerah terlebih pada permasalahan dalam penelitian ini yang meneliti tentang pemahaman SDM dalam penerapan SAP akrual basis yang notabene masih baru dalam pemerintah daerah. Dalam hal ini SKPD dan Kecamatan diuji komitmen organisasinya untuk terus memelajari SAP akrual basis, sehingga bagi pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan berusaha keras dalam belajar memahami SAP berbasis akrual. pegawai untuk memelajari SAP yang nantinya akan memengaruhi SAP itu sendiri.

f. Pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM diperlukan pendidikan. Dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera, peranan pendidikan sangat penting. Pendidikan tinggi melalui kegiatan penelitian dan keilmuan dapat menghasilkan berbagai pemikiran dan konsepsi untuk memajukan harkat dan martabat manusia serta budaya bangsa melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan karya seni yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Sumber daya manusia merupakan penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi. Kegagalan SDM Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Putri,2014). Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pemahamanSDMdalam penerapan SAP berbasis akual dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Pengertian pemahaman juga terdapat dalam penjelasan pasal 3 PP No. 101 Tahun 2000 bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh pegawai berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan jabatannya. Kemampuan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam mencapai keberhasilan serta tujuan dalam sebuah organisasi. Dalam organisasi sektor publik sangat ditekankan pada kemampuan pelayanan yang baik terhadap masyarakat sehingga

organisasi sektor publik memiliki reputasi kinerja yang unggul serta akuntabel dipandangan masyarakat.SDM memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual.

1. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh komunikasi terhadap komitmen organisasai

Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi lebih kita kenal dengan istilah komunikasi internal yang meliputi komunikasi vertikal (komunikasi kebawah, komunikasi ke atas) dan komunikasi horizontal (komunikasi antara rekan kerja). Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik. Komunikasi dua arah secara timbal balik dalam organisasi penting sekali, sebab apabila satu arah dari pimpinan kepada bawahan, roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Sedangkan komunikasi horizontal mengalir antar anggota-anggota organisasi yang berada dalam level hirarki yang sama. Komunikasi ini digunakan dalam rangka koordinasi pelaksanaan tugas, saling membagi informasi dan pemecahan masalah-masalah.

Robbins dan Judge 2009 dalam Angelica, Cahyani, dan Rosyid, mengatakan bahwa komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana pegawai

memihak kepada organisasi tertentu serta tujuan pegawai pegawai tersebut dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaanya dalam organisasi tersebut.

Komunikasi yang baik antar pegawai, baik antar sesama pegawai atau antara pegawai dan bawahan akan berdampak pada terjalannya komitmen organisasi yang lebih baik pula. Komunikasi yang berjalan dengan baik antara pemimpin dan bawahan menyebabkan pekerjaandapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik akan menyebabkan pegawai merasa seperti di rumah dan bekerja dengan motivasi tinggi dan semangat (Katz dan Tushman 2003).

Karena pada dasarnya setiap pegawai sudah memiliki tanggung jawab (komitmen) terhadap organisasinya. Selanjutnya salah satu karakteristik komitmen organisasi menurut Porter dan Steers adalah, apabila pegawai mempunyai kemauan untuk berusaha keras sebagai bagian dari organisasi kerja.

Menurut penulis salah satu usaha keras untuk menjadi bagian dari organisasi kerja atau dengan kata lain mempertahankan diri dalam suatu organisasi adalah dengan menjalanka komunikasi yang baik.

H1 : Komunikasi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

b. Pengaruh teknologi informasi terhadap komitmen organisasi

Menurut William dan Sawyer dalam Adventana;2014, Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi. Hal ini di dukung dengan pengertian teknologi informasi yang sifatnya mempermudah. Dengan kemudahan adanya teknologi informasi, pegawai akan merasa lebih semangat dalam pekerjaannya sehingga meningkatkan dalam hal ini dapat

meningkatkan komitmen berorganisasinya. Disamping itu, Goodhue & Thompson (1995) dalam Ellyana, Redy dan Hamzah (2009) mengemukakan bahwa agar sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kesesuaian dengan tugas yang didukungnya. Kinerja yang lebih baik akan dapat dicapai jika setiap individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Maka komitmen organisasi akan semakin kuat dengan adanya teknologi informasi.

H2 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

c. Pengaruh komunikasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.

Ardiansyah (2012) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman makna. Sehebat apapun gagasan, tidak akan berguna jika tidak diteruskan dan dipahami orang lain. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi manapun.

Persyaratan utama bagi komunikasi yang efektif adalah para pegawai mengetahui apa yang mereka kerjakan, hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Komunikasi yang berjalan baik antara pemerintah daerah dengan SKPD dan kecamatan serta atasan dan anggota aparatur pemerintah, serta antar sesama anggota akan berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga ketika komunikasi berjalan baik atau lancar dan para pegawai paham apa yang mereka kerjakan maka akan mempermudah dan

membantu terjadinya pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah (2012) dan Romilia (2011) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H3 : Komunikasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.

d. Pengaruh teknologi informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin canggih, pesatnya perkembangan teknologi diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (Adventana;2014).

Apabila dilihat dari masa ke masa, sumber daya manusia pada pemerintah sudah dapat menyelesaikan dan mengikuti tuntutan perubahan zaman di bidang laporan keuangan. Tetapi, apabila sumber daya manusia memanfaatkan teknologi informasi yang ada, maka akan sangat menunjang baik pada pengerjaannya ataupun juga membantu pemahaman SDM. Dalam penelitian Kusuma, mengungkapkan bahwa Teknologi informasi berpengaruh terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual. Teknologi informasi tidak saja dapat mengubah

data tetapi juga dapat menyimpan dan membantu banyak pekerjaan pegawai. Pendapat dari peneliti tersebut yang meyakinkan penulis bahwa teknologi berpengaruh terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual. Sehingga hipotesis menurut penulis adalah sebagai berikut:

H4 : Teknologi informasi berpengaruh terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual

e. Pengaruh komitmen organisasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual

Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Aldiani (2010) yang menyebutkan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan penerapan PP No.24 tahun 2005. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasinya pegawai akan merasa memiliki organisasinya tersebut, sehingga pegawai akan melakukan segala hal yang dapat memberikan kontribusi bagi organisasinya. Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Sikap komitmen organisasi ditentukan menurut faktor usia, kedudukan dalam organisasi dan disposisi seperti efektivitas positif dan negatif serta bentuk dan struktur organisasi itu sendiri. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H5 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual

f. Pengaruh komunikasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

Komitmen organisasi yang baik tentu akan berdampak baik terhadap semua aspek yang berhubungan tentang ruang lingkup di kantor. Begitu pula dengan komunikasi, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa komunikasi yang baik akan sangat memengaruhi pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi manapun. Komunikasi yang penuh dengan persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan anggota yang lain. Pernyataan diatas di dukung oleh teori komunikasi behaviorisme, yang menjelaskan bahwa apabila memiliki kebiasaan yang baik dan sudah tertebak, barang tentu akan mendapat respon yang baik pula. Apabila terjadi komunikasi yang baik maka suasana baik yang terbentuk itu pun akan membentuk komitmen organisasi yang baik pula. Akibat adanya komunikasi yang baik yang berdampak pada komitmen organisasi yang baik, hal itu akansangat membantu pegawai dalam berusaha untuk memahami penerapan SAP berbasis akrual. Maka hipoteses yang di rumuskan penulis adalah:

H6 :komunikasi berpengaruh terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

g. Pengaruh teknologi informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

Teknologi informasi merupakan alat bantu yang sangat relevan digunakan pada zaman sekarang ini, teknologi dapat berupa *hardware* dan *software* yang dapat

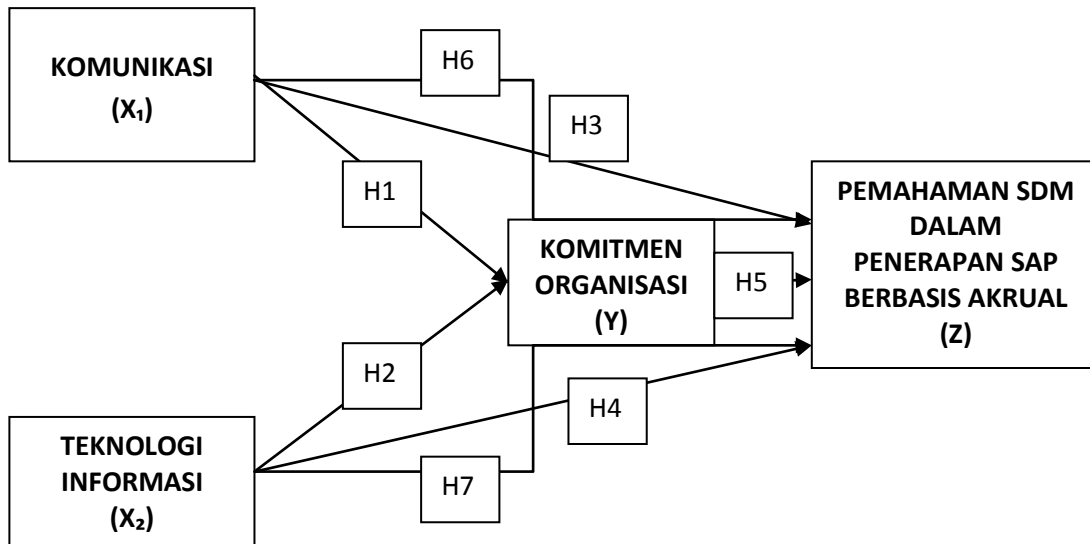
memudahkan pekerjaan manusia. Haag & Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Bisa saja terjadi pemahaman SDM dalam penerapan SAP aktual tanpa menggunakan teknologi informasi, tetapi akan lebih mudah memahami dan menerapkan SAP aktual basis dengan bantuan teknologi informasi. Terlebih jika didukung dengan adanya komitmen masing masing dari tiap pegawai pemerintahan. Sudah barang pasti apabila komitmen organisasi dimiliki oleh setiap pegawai akan sangat menunjang pemahaman terlebih didukung oleh adanya teknologi informasi.

Maka hipotesisnya adalah:

H7: teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

3. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian